

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasarkan yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah dan berupaya untuk meningkatnya pendidikan. Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan memperbaiki kurikulum yang ada dengan kurikulum yang baru berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum (KTSP).

Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan, Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru diuntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Tujuan pendidikan SLTP adalah menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan study di jenjang pendidikan sekolah yang lebih tinggi dan bekerja atau menjadi anggota masyarakat.

Menurut kurikulum berbasis kompetensi tujuan pendidikan ini dinyatakan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat ditampilkan oleh setiap lulusan SMP mestinya memiliki kemampuan untuk memenuhi tuntutan tujuan pendidikan di SMP mampu memberikan pengalaman belajar sehingga lulusannya mampu melanjutkan dan bekerja atau menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan lingkungannya.

SMP NEGERI 35 Medan merupakan salah satu sekolah yang mempersiapkan siswa yang mempunyai daya kreatifitas yang tinggi sehingga siswa mempunyai daya kreativitas yang tinggi dan sikap kepekaan untuk lebih menghargai hasil keterampilan tangan. Dalam kurikulum SMP NEGERI 35 Medan, terdapat salah satu mata pelajaran yakni mata pelajaran keterampilan dan karena itu dalam keterampilan kegiatan pembelajaran yang optimal di butuhkan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran.

Mata pelajaran agroindustri (mulok) di SMP NEGERI 35 Medan salah satu materi pelajarannya adalah membuat gantungan kunci. Dengan mempelajari dan menguasai keterampilan tangan diharapkan para siswa mempunyai sikap dan kepekaan untuk lebih menghargai hasil keterampilan tangan. Didalam pembuatan suatu keterampilan merupakan mata pelajaran yang di butuhkan karena termasuk ke dalam mata pelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan paserta didik harus mencapai kompetensi yang telah di standarkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran keterampilan di SMP NEGERI 35 Medan, lebih didominasi oleh metode konvensional. Pada metode konvensional siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi yang di latih oleh guru dari. Hal itu tidak cukup mendukung penguasaan materi terhadap keterampilan pembuatan gantungan kunci menjadi lebih baik. Dapat kita lihat masih rendahnya penguasaan materi terhadap keterampilan pembuatan gantungan kunci, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Keterampilan

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Jumlah	Presentase Ketuntasan
2008 / 2009	< 70 (kurang)	18	46,15 %
	70 - 79 (cukup)	12	30,77 %
	80 - 89 (baik)	9	23,08 %
	90 –100 (sangat baik)	-	-
2009 / 2010	< 70 (kurang)	19	50 %
	70 - 79 (cukup)	11	28,95 %
	80 - 89 (baik)	8	21,25 %
	90 –100 (sangat baik)	-	-
2010 / 2011	< 70 (kurang)	20	54,05 %
	70 - 79 (cukup)	7	18,92 %
	80 - 89 (baik)	10	27,03 %
	90 –100 (sangat baik)	-	-

Sumber : database SMP NEGERI 35 Medan

Bardasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa SMP NEGERI 35 Medan pada mata pelajaran keterampilan selama 3 (tiga) tahun sebelumnya, masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan

minimum (KKM). Angka nilai tuntas di SMP NEGERI 35 Medan harus mencapai nilai 70 dalam 3(tiga) tahun sebelumnya yang mencapai ketuntasan hanya sekitar 49-55 % dari jumlah peserta didik ,sedangkan nilai yang tidak tuntas sekitar 46-54%.Kecapaian nilai minimal menurut Mulyasa (2004) teori tuntas adalah keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan ayau mencapai 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas), siswa bersikap acuh tak acuh dan kurang antusias menerima materi pelajaran, malas mengulang pelajaran yang telah di jelaskan guru. Dalam pembelajaran, sistem pengajaran berpusat pada guru dan bahan pelajaran, dimana siswa dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apapun tentang materi pelajaran yang diajarkan akibatnya hasil belajar yang di peroleh kurang maksimal, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung atau tidak bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi terutama dalam bidang praktek siswa kurang bersemangat dalam PBM.

Cara meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dengan adanya minat dan perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa, pelajaran yang sesuai dengan bakat siswa, cara belajar siswa yang baik serta kemampuan / ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode

Metode demonstrasi berarti cara menyampaikan materi pelajaran ,agar mudah di terima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai .sejalan dengan itu,

Roestiyah (2008:1) mengungkapkan bahwa, "Metode merupakan teknik penyajian yang di kuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat di tangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Dengan begitu dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi yang di kuasai guru untuk mengajar, agar pelajaran yang di sampaikan menjadi lebih jelas untuk dipahami oleh siswa. Menggunakan metode demonstrasi harus di sesuaikan dengan materi yang akan di berikan. Penggunaan metode demonstrasi yang telah di rencanakan akan jauh lebih baik hasilnya, karena tentunya telah ada persiapan dalam menggunakan metode demonstrasi yang dipilih. Khususnya metode demonstrasi yang memerlukan persiapan yang matang dalam pelaksanaannya, tentunya dengan adanya alat bantu yang membantu lancarnya proses pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi.

Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih tertarik untuk belajar sebab siswa sudah mengetahui bahan-bahan yang di gunakan dan demonstrasi oleh guru dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan siswa akan akan dipraktekkan oleh siswa itu sendiri atau dengan kelompoknya masing-masing di SMP NEGERI 35 Medan.

Peranan guru sangat penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik Mengetahui dan mengenal siswa merupakan tugas pertama guru untuk pemahaman terhadap siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar bukan saja merupakan

proses yang berkelanjutan tetapi berlangsung dalam rangka tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran keterampilan yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pada prinsipnya setiap siswa dalam metoda pembelajaran ini diberikan kesempatan untuk melaksanakan peran-perannya yang sudah di berikan guru sehubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu.

Hal ini yang menjadi alasan mengapa metode demonstrasi tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan. Selain itu siswa juga diharapkan untuk lebih siap dan bertanggung jawab pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut ,penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Keterampilan di SMP NEGERI 35 Medan T.A 2012 / 2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah

1. Apakah nilai mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 35 Medan masih rendah?

2. Mengapa proses belajar mengajar di kelas yang masih didominasi pengajar yang berpusat pada guru?
3. Mengapa pemilihan metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai apa yang di inginkan, maka peneliti, membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang akan diteliti adalah metode demonstrasi.
2. Metode pembelajaran yang akan diteliti adalah metode konvensional
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar keterampilan gantungan kunci kelas VII SMP N 35 medan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Keterampilan Pembuatan Gantungan Kunci dengan menggunakan metode Demonstrasi?
2. Bagaimana hasil belajar Keterampilan Pembuatan Gantungan Kunci dengan menggunakan metode Konvensional?
3. Apakah hasil belajar Keterampilan Pembuatan Gantungan Kunci siswa yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dari

hasil belajar Keterampilan Pembuatan Gantungan Kunci siswa yang diajar dengan menggunakan metode Konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

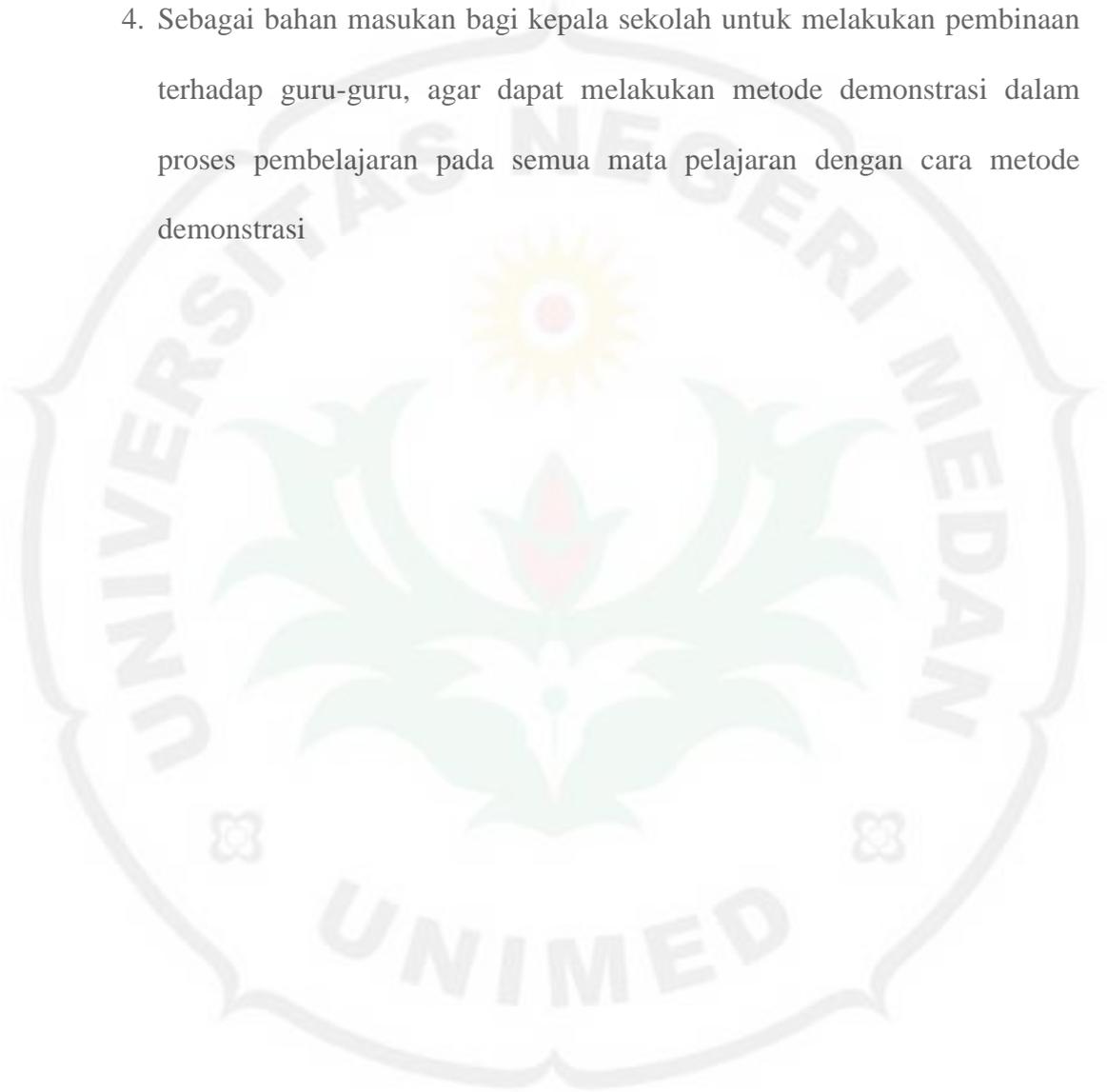
1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran keterampilan pembuatan gantungan kunci di SMP Negeri 35 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran keterampilan di SMPNegeri 35 Medan TA 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada guru tentang alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti topik yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jurusan PKK Program studi Tata Busana UNIMED.

4. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru, agar dapat melakukan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran dengan cara metode demonstrasi



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY